



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.1, Mei 2024, Page: 367-376



ANALISIS METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN

Zulma Hari,¹ Rusydi², Misra³

UIN Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

zul2016okeeeee@gmail.com¹, rusydi.am@yahoo.com², dan misra@uinib.ac.id³

History Article

Submission:

2 Februari 2024

Revised:

10 April 2024

Accepted:

27 April 2024

Published:

30 Mai 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

The aim of this research is to analyze the importance of motivation in Al-Qur'an tahfidz learning activities, the appropriate methods used by tahfidz supervisors in learning Al-Qur'an tahfidz and the strategies of tahfidz supervisors in providing motivation and using appropriate methods in learning Al-Qur'an tahfidz 'an 'a. This type of research is field research (field research) which is qualitative in nature. Research that uses information obtained from research targets is called respondents and informants through observation, interviews and so on. Primary data sources were obtained from structured interviews and field observations with informants. The resource persons for this research were the School Principal, tahfidz supervisor, and tahfidz participants. Data validity techniques include: Credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of this research analysis are that internal motivation can grow because of external motivation such as the method used. Some of the methods used are the talaqqi method, muraja'ah method, wahdah method, sima'i method, takriri method, tasmi' method. Strategy in using methods by developing appropriate method mechanisms in learning.

Keyword: Motivation, Method and Tahfidz Al-Qur'an

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pentingnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, metode yang tepat digunakan oleh pembimbing tahfidz dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan strategi pembimbing tahfidz dalam memberikan motivasi dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif.

Penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian disebut dengan responden dan informan melalui observasi, wawancara dan sebagainya. Sumber data primer diperoleh dari wawancara terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembimbing tahfidz, serta peserta tahfidz. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasi. Analisis penelitian ini adalah Motivasi internal bisa tumbuh karena adanya motivasi eksternal dari metode yang digunakan. Beberapa metodenya adalah talaqqi yaitu guru dan murid saling berhadapan, muraja'ah yaitu mengulang kembali, wahdah yaitu menghafal ayat satu persatu, sima'i yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan, takriri yaitu membaca dengan berulang-ulang dan tasmi' mendengarkan bacaan untuk dibacakan kembali.

Kata Kunci: *Motivasi, Metode Dan Tahfidz Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam pertama yang wajib diyakini dan diterapkan dalam kehidupan kita untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa umat Islam telah melakukan segala upaya tidak hanya untuk mempelajari isi dan pesannya, tetapi juga untuk menjaga keasliannya (Shunhaji, Siskandar, & Huda, 2023)

Penghafal Al-Quran adalah seharusnya bisa menjaga hafalan Al-Qur'an di dada dan dikepalanya. Ada tiga macam dalam penghafalan Al-Qur'an, yaitu menghafal dan mengumpulkan Al-Quran di dada, menuliskannya pada lembaran atau mushaf, dan merekam bacaannya dalam bentuk audio (Jalil, 2018)

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan motivasi belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi biasanya mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang motivasi belajarnya kurang umumnya mempunyai hasil belajar yang lebih rendah (Afnita, Sari, Arafat, Putra, & Wandu, 2022). Salah satu faktor meningkatnya prestasi belajar adalah tepatnya motivasi yang berdampak baik dari dalam diri maupun lingkungan (Almujab & Mukhlison, 2019).

Motivasi dan metode mempunyai dampak yang signifikan terhadap cepat atau lambatnya siswa mempelajari Al-Qur'an melalui hafalan dengan hukum bacaan yang tepat sesuai kaedahnya. Seseorang bisa saja mengubah ayat-ayat Al-Qur'an jika tidak tersimpan dalam hati dan dada Umat Islam dengan berulang-ulang kali diingatnya secara turun-temurun. Namun jelas bahwa salah satu kualitas Al-Qur'an adalah, berbeda dengan kitab suci lainnya, keasliannya tetap terjaga. Mayoritas umat Islam yang telah menghafal Al-Qur'an menjaganya ke mana pun mereka pergi. Akibatnya, sulit bagi mereka yang mendukung kesalahan dan mereka yang menentang Islam untuk menambahkan ide-ide mereka ke dalam Al-Qur'an atau mengubahnya dalam rangka menyesatkan umat. (Syaripuddin & Baso, 2020)

Tafiz al-Qur'an dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi dan menciptakan motivasi dalam diri dengan menyusun metode yang sesuai, sehingga dapat menumbuhkan tumbuhnya keinginan belajar siswa. Sedangkan motivasi dari luar tercipta melalui lingkungan keagamaan, sebagai motivasi untuk mencapai tujuan menghafal Al-Quran yang diciptakan. (Fajri & Husni, 2023).

Pengertian tahfiz atau hafalan adalah proses mengulang-ulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengarkan apa yang dibacakan guru dan kembali diulang oleh murid. Seorang hafiz tidak untuk muridnya saja, tetapi seorang guru yang membimbing hafalan kuga harus menjaga dan menambah hafalannya (Rahma Masita, 2020)

Perkembangan metode pembelajaran Al-Quran di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan meningkatnya kesadaran dan antusiasme masyarakat akan pentingnya mengaji dan mempelajari kitab suci Al-Quran. Para ahli Al-Quran mencoba menjawab kebutuhan masyarakat mengenai ini. Penelitian mengenai metode pembelajaran Al-Quran telah banyak dilakukan dan menarik perhatian para ahli pendidikan (Aziz Rizalludin, 2019)

Pada sebuah lembaga pendidikan, bahwa peserta didik sebagai umat Islam yang taat pada ajaran agama seyogyanya melestarikan Al-Qur'an. Siswa mendapatkan banyak manfaat dari hafalan Al-Qur'an. Siswa akan belajar lebih giat guna mengembangkan kecintaan dan pemahaman terhadap Al-Quran lebih dalam. Tujuan lainnya adalah untuk membina, meningkatkan, dan mempersiapkan bakat para *hafidz* dan *hafidzah*. Murid-murid ini akan tumbuh menjadi generasi cendekiawan Muslim yang menghafalkan Al-Qur'an. Pentingnya menghafal didasarkan pada Al-Qur'an yang merupakan sumber utama keyakinan Islam seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9 yang artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Romdhoni, 2015)

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah SWT senantiasa menjamin keutuhan dan kelestarian Firman-Nya dengan caranya yaitu melalui hafalan para Qurra', dan tempat simpanan dari Al-Qur'an adalah hati para *Qurr'a*. Demikian pula Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan supaya umat Islam menghafal Al-Qur'an karena menghafalkan ayat-ayat Al-Quran bukan hanya merupakan sifat terpuji dan amal mulia, tetapi juga merupakan sarana untuk menjaga kelestariannya. Menerapkan Al-Qur'an melalui hafalan dalam kehidupan sehari-hari tidaklah sulit. Terbukti banyak sekali masyarakat yang mampu menghafal Al-Quran sejak diturunkan. Motivasi diri yang kuat sangat diperlukan dalam mempelajari cara menghafal Al-Qur'an, dan hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal (Zawawie, Mukhlisoh, 2013)

Salah satu lembaga pendidikan umum yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Lubuk Alung. Sekolah menjadikan program *tahfidz* sebagai kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan ini. Kegiatan pembelajaran *tahfidz* di SMP Negeri 4 Lubuk Alung ini tidak diwajibkan kepada seluruh siswa. Oleh sebab itu ada yang tinggi motivasinya dan ada juga yang rendah.

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan hasil telusuri terkait dengan tema pembahasan penelitian, maka penulis dapatkan: Pertama, Penelitian Ahmad Rosidi yang berjudul "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang)", penelitian ini merupakan

penelitian terhadap Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. Penelitian ini lebih fokus pada motivasi santri dan strategi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini menyinggung tentang strategi yang dilakukan oleh pondok tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal yang terdiri dari strategi umum seperti memberikan tausiyah, beasiswa, punishments, pujian, membebaskan SPP, mendatangkan motivator, dan SDM (Ahmad Rosidi, 2017)

Kedua, Penelitian Ulfatun Mardhiyah yang berjudul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara", penelitian ini juga dilakukan di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren, penelitian ini lebih fokus pada jenis-jenis metode yang dipergunakan dalam pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren serta dampak dari metode tersebut. Jenis metode yang lebih dominan pada penelitian ini adalah metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode *Muraja'ah*. Metode Gabungan, Metode *Jama'* dikatakannya sudah baik dan efektif. Alasan dikatakannya baik adalah dilihat dari proses yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang senantiasa berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para siswa-siswi dengan metode-metode yang mudah dipahaminya.(Ulfatun Mardhiyah, 2020)

Ketiga, Penelitian Syndi Dwi Putri dengan judul "Motivasi Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Istiqamah Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi", penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan dan kendala menghafal anak, penelitian ini mengungkapkan bentuk dari motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu upaya meningkatkan hafalannya, meningkatkan kedisiplinan menghafal, dan ikut serta dalam perlombaan tahfidz Al-Qur'an.(Syndi Dwi Putri, 2020)

Keempat, Penelitian Muhammad Fatih Billah dengan judul Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Hidayah Tarik Sidoarjo, penelitian ini lebih memfokuskan pada proses kegiatan dan metode pembelajaran tahfidz. Sekolah yang diteliti melaksanakan pembelajaran tahfidz setiap hari dengan durasi waktu 40 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan metode yang dipakai lebih mengarah kepada metode takrir, bi An-nadzar, sorogan, tanfiz dan tasmi'.(Muhammad Fatih Billah, 2019)

Kelima, Penelitian Nur Hidayah yang berjudul "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016", penelitian dilaksanakan di Perguruan Tinggi Agama Islam. Beberapa motivasi menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa yang sudah terlihat dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik yang terdiri dari mampu menjaga kitab Allah, dapat mendalami Ilmu Al-Qur'an, mendapatkan berkah dari Al-Qur'an dan menjadi hafidz maupun hafidzah. Ada juga motivasi ekstrinsik yang terdiri dari dorongan orang tua, dorongan lingkungan, dorongan teman dan dorongan dari guru.(Nur Hidayah, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sebagainya. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Lubuk Alung menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan memberikan gambaran tentang motivasi dan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembimbing *tahfidz*, serta beberapa peserta *tahfidz* di SMP Negeri 4 Lubuk Alung. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber dokumentasi arsip dan surat resmi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan, serta menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum terbentuknya SMPN 4 Lubuk Alung, sekolah ini dulunya merupakan filial dari SMPN 1 Lubuk Alung. Dan pada 1 Januari 1994, filial ini disahkan berdiri sendiri dengan nama SLTP N 5 Lubuk Alung. Sejalan dengan waktu, pada 7 Januari 2005 sesuai dengan SK Dinas Pendidikan dan Olahraga Kab. Padang Pariaman No. 800/087/DIKORA/2005 maka SLTP N 5 Lubuk Alung-pun berganti nama menjadi SMPN 4 Lubuk Alung. Posisi SMPN 4 Lubuk Alung pun sangat strategis. Berada ± 2 Km dari jalan lintas Sumatera dan ± 6 Km dari pusat pemerintahan Kab. Padang Pariaman. SMPN 4 Lubuk Alung juga termasuk salah satu sekolah favorit bagi siswa/i. Ini dibuktikan dengan adanya siswa/i yang mendaftar dari luar rayon.

Untuk meningkatkan kualitas SMP Negeri 4 Lubuk Alung, masih banyak yang mesti di perbaiki agar mutu pendidikan semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Ini dapat kita lihat dari proses pembelajaran yang sudah mendekati tuntutan standar nasional namun belum semua guru mata pelajaran mampu untuk melaksanakan pembelajaran berbasis E-Learning.(Arsip SMPN 4 Lubuk Alung, 2024)

Dari jumlah keseluruhan peserta didik hanya sekitar 30 orang yang mengikuti. Itu berarti motivasi internal mereka menghafal Al-Qur'an masih minim. Maka peserta yang rendah motivasinya perlu di dorong semangatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara metode yang digunakan oleh pembimbing belum menemukan metode yang tepat dalam kegiatan *tahfidz* sehingga belum mampu memahamkan secara keseluruhan peserta didik supaya semangat dalam menghafal untuk menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang baik dan benar. Jika metode itu dikatakan sebuah metode yang tepat, maka metode tersebut tentunya mampu memotivasi banyak peserta didik untuk menghafal al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

Pentingnya Motivasi dalam Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, motivasi terpenting adalah motivasi internal peserta didik. Masih banyak peserta didik di SMP Negeri 4 Lubuk Alung yang membutuhkan motivasi menghafal. Hal ini disebabkan dari jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan *tahfidz* masih minim jika dibandingkan jumlah peserta didik di SMP Negeri 4 Lubuk Alung secara keseluruhan.

Secara umum, motivasi menghafal ada yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan ada yang dari luar diri peserta didik (eksternal). Motivasi internal bisa saja tumbuh karena adanya motivasi eksternal. Dari wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi internal peserta didik karena mengetahui tujuan menghafal Al-Qur'an. *Pertama*, sebagai suatu usaha melestarikan kemurnian Al-Qur'an. *Kedua*, sebagai wujud cinta seorang hamba kepada Al-Qur'an. *Ketiga*, mentauladani sifat Nabi, Sahabat, Tabi'in dan para Ulama dalam menjaga keutuhan Al-Qur'an. Dan *keempat*, sebagai tahap awal agar bisa memahami ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Perilaku yang timbul dari pembimbing *tahfidz* pada pembelajaran *tahfidz* dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk menghafal al-Qur'an, diantara perilaku yang ditemukan yaitu: *Pertama*, peserta ditetapkan target hafalan, namun sifatnya tidak mengekang. *Kedua*, menerapkan belajar nyaman pada peserta didik. *Ketiga*, membimbing peserta didik yang memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz*. *Keempat*, memberikan perhatian yang lebih pada peserta didik yang berkemampuan rendah. *Kelima*, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dan *keenam*, Kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan tidak monoton.

Aspek-aspek lain yang menumbuhkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an adalah karena banyaknya lembaga pendidikan yang menyediakan beasiswa bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an, banyaknya jenis perlombaan dibidang *tahfidz* Al-Qur'an, dan banyaknya pemanfaatan para *hafidz* dan *hafidzah* dalam bidang pekerjaan seperti pengajar dirumah *tahfidz*, menjadi Imam Mesjid atau mushalla dan lain sebagainya.(Mudinillah & Aprilia, n.d.)

Dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah SMP Negeri 4 Lubuk Alung dengan maksimal perlu adanya motivasi bagi peserta didik. *Pertama*, meningkatkan Iman dan Taqwa seluruh warga sekolah. Maka motivasi peserta didik untuk menghafal al-Qur'an menjadi suatu hal yang urgensi dalam upaya mewujudkan perbuatannya sebagai tanda dan bukti keimanannya kepada Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an juga termasuk pada unsur ketaqwaan, disitulah diketahui seberapa kuat pembuktian peserta didik dalam membuktikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Iman dapat diterapkan dengan membenarkan didalam hati, mengungkapkan dengan kalimat pernyataan atau pengucapan dengan lisan ,dan mengaktualisasikan dalam wujud gerakan dan perbuatan merupakan buah atau bukti keimanan seseorang (Abdul Mujid, 2006)

Kedua, Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat non akademik. Melihat pada usaha meningkatkan prestasi non akademik yang termasuk pada salah satu dari visi dan misi sekolah maka perlu diadakannya kegiatan yang menunjang hal tersebut. Maka kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sebagai ekstrakurikuler mampu meningkatkan prestasi non akademik. Kegiatan pembelajaran *tahfidz* termasuk pada kegiatan non akademik karena kegiatan dilakukan diluar jam kegiatan secara resmi (Mustafa, 2016)

Agar tercapainya visi misi sekolah dalam bidang meningkatkan prestasi non akademik peserta didik secara maksimal, perlu ada motivasi dalam dirinya secara keseluruhan peserta didik. Karena jika hanya sebagian kecil dari peserta didik yang menghafal Al-Qur'an maka dapat dikatakan bahwa pencapaian dalam visi misi tidaklah maksimal.

Metode yang Tepat di gunakan oleh Pembimbing *Tahfidz* dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Penulis menemukan bahwa metode tepat yang digunakan pembimbing *tahfidz* di SMP Negeri 4 Lubuk Alung, antara lain: *pertama*, metode *talaqqi* dilaksanakan dengan cara peserta didik menyetorkan hafalannya dengan waktu yang diberikan oleh pembimbing *tahfidz*. *Kedua*, Metode *muraja'ah* digunakan peserta didik dalam mengulang hafalan yang sudah di hafalnya agar hafalannya tetap terjaga. *Muraja'ah* juga dilakukan secara bersama dengan sistem berantai dengan cara masing-masing peserta didik membaca satu ayat saling sambung menyambung dengan teman yang berada disampingnya. *Ketiga*, metode *wahdah* yang dimaksud cara peserta didik dalam menghafal ayat satu persatu yang di baca berulang kali. *Keempat*, metode *sima'i* yang dimaksud cara menghafal peserta didik yang lebih suka mendengar dalam menghafal ayat yang didengar dari berbagai sumber. *Kelima*, metode *takrir* dengan mengulang-ulang bacaan yang dihafal dan mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada pembimbing *tahfidz*. Dan *keenam*, metode *tasmi'* dengan cara peserta didik memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, baik kepada temannya secara perseorangan maupun kepada orang banyak.

Diantara metode-metode tersebut, metode paling sering digunakan adalah metode *takrir* dan metode *muraja'ah*. Metode ini merupakan metode yang harus ada pada pembelajaran *tahfidz* karena metode ini bukan sebagai metode penunjang saja bahkan lebih dari pada itu bahwa metode ini adalah metode pokok. Pemilihan metode yang simple yang mudah dipahami sangat cocok digunakan untuk para pemula dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* di SMP Negeri 4 Lubuk Alung ini banyak yang pemula yang dimulai dari juz 30. Metode yang mudah di pahami dapat menjadi motivasi bagi diri peserta didik dalam meningkatkan hafalannya.

Metode paling tepat dan sering digunakan adalah metode *takrir*. Banyak dirasakan keunggulan-keunggulan metode ini digunakan di SMP Negeri 4 Lubuk Alung sesuai dengan kondisi peserta didik yaitu metode yang simple dan praktis yang bisa di pahami semua siswa, waktu pembelajaran yang singkat sehingga menjadi lebih bersemangat, proses yang memastikan setiap peserta lancar dan benar membaca Al-Qur'an yang langsung bisa dilaksanakan evaluasi. Metode penting lainnya yang digunakan adalah metode *muraja'ah* baik sendiri, dalam shalat, bersama, kepada guru, penyimakan kepada perorangan, keluarga, dua orang, kelompok dan lain-lain. Dari sekian banyak cara yang digunakan tersebut tujuannya sama yaitu supaya dapat dengan tepat dan cepat menghafal Al-Qur'an. Ketepatan cara itu tergantung pada kondisi fenomena lapangan yang ditemukan.

Strategi Pembimbing *Tahfidz* dalam Memberikan Motivasi dan Menggunakan Metode yang Tepat dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Strategi yang diterapkan pembimbing *tahfidz* dengan melakukan penerapan susunan metode oleh pembimbing dengan sistematis supaya sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi dengan membaca bersama hafalan yang telah hafal diawal pembelajaran, kemudian dilanjutkan membaca bersama hafalan yang akan dihafal oleh peserta *tahfidz*, mempersilahkan masing-masing peserta menghafal ayat yang belum ia setorkan, mencari solusi metode yang tepat ketika terjadi kejenuhan peserta didik ditengah pembelajaran seperti menampilkan mereka kedepan secara bersama mereka menyambung ayat yang dibacakan teman di sampingnya (cara berantai). Bisa juga bukan menyambung dari ayat teman yang disamping bisa juga sesuai komando dari pembimbing siapa yang akan ia tunjuk serta sebelum diakhiri, pembelajaran juga ditutup dengan *muraja'ah* bersama terlebih dahulu.

Seorang guru akan merasa sangat sulit untuk memberi pemahaman secara langsung dengan siswanya jika mereka tidak mempunyai kesadaran diri untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Pengelola pendidikan menyusun taktik yang tepat, khususnya dalam hal memberi semangat (memberi motivasi) agar peserta didik mempunyai semangat membara yang dapat mendorong mereka berjuang tanpa henti untuk memperoleh pemahaman selama proses pembelajaran, guna mencapai tujuan tersebut. (Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012)

Banyak motivasi yang dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Khusus pada pembelajaran *tahfidz* di SMP Negeri 4 Lubuk Alung, diantara strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut: Sebelum pembelajaran, pembimbing *tahfidz* memperbaiki niatnya akan menjalankan proses pembelajaran *tahfidz* dengan niat ikhlas karena Allah SWT dan siap untuk membimbing peserta didik dengan materi yang telah ia tentukan berdasarkan jumlah hafalan peserta didik. Pada saat proses pembelajaran, dalam menghadapi peserta didik, pembimbing *tahfidz* selalu menghadapi dengan senyuman yang tulus, Ketika memanggil peserta didik, pembimbing *tahfidz* selalu memanggil dengan panggilan yang baik, mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan sehingga membuatnya nyaman seperti obrolan yang ringan dengan sedikit bercanda, dan memulai hafalan dengan yang lebih mudah terlebih dahulu. Dan pada akhir pembelajaran, mengapresiasi usaha menghafal peserta didik meskipun baru sedikit hafalannya dan mengeluarkan bakat peserta didik yang mampu menghafal dengan irama *murattal* dengan menampilkannya. Selain itu, strategi yang digunakan dalam memberikan motivasi di SMP Negeri 4 Lubuk Alung dengan memberitahukan kepada peserta didik bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an mendapat suatu kenikmatan, baik secara duniawi maupun ukhrawi.

Dalam strategi penggunaan metode, pembimbing *tahfidz* mengkolaborasikan berbagai metode dengan susunan kegiatan yang ditentukan pembimbing *tahfidz*. Awal pembelajaran, memulainya terlebih dahulu *muraja'ah* bersama ayat yang telah hafal sebelumnya dan bersama-sama membaca ayat yang akan dihafalkan sesuai intruksi pembimbing *tahfidz* sehingga nantinya ketika akan menghafal, peserta didik sudah memperhatikan lafadz-lafadz yang akan dihafal tersebut. Pertengahan pembelajaran, masing-masing peserta didik boleh menghafal dengan cara ia sendiri tergantung kenyamanannya. Bagi yang sudah hafal dengan lancar, maka dipersilahkan untuk menyetorkan hafalannya kepada pembimbing *tahfidz*. Jika ternyata pas menyetor kurang lancar, maka di bimbing agar bisa lancar dan disuruh mengulang-kembali sampai lancar sehingga hafalan yang disetorkan benar-benar hafal dengan bacaan sesuai kaedah-kaedahnya. Bagi peserta didik yang butuh bantuan dalam menghafal karena kurang fasih bacaannya, maka pembimbing *tahfidz* siap untuk membantunya dengan membacakannya serta dan kemudian diikuti peserta didik. Kalau sekiranya pembimbing *tahfidz* sedang menyimakkan setoran peserta didik lain, maka pembimbing *tahfidz* meminta peserta didik yang telah menyetorkan ayatnya untuk membimbing temannya yang kurang fasih dalam menghafal. Disela-sela kejenuhan dan kelelahan mereka, maka diterapkan metode *tahfidz* berantai (*muraja'ah* berantai) sesuai dengan hafalan yang sudah dihafalnya. Dan pada akhir pembelajaran, ayat yang telah di hafal dibacakan oleh pembimbing *tahfidz* dengan diikuti oleh peserta *tahfidz* dan semuanya membaca bersama-sama ayat yang telah mereka hafal dengan ketentuan yang diberikan oleh pembimbing *tahfidz*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis motivasi dan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Lubuk Alung, maka motivasi mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, meningkatkan kualitas hafalan sesuai hukum bacaannya, peningkatan jumlah hafalan yang signifikan, memperbanyak antusias peserta didik mengikuti pembelajaran *tahfidz*. Beberapa metode tepat digunakan adalah metode *talaqqi*, *muraja'ah*, *wahdah*, *sima'i*, *takriri*, dan *tasmi'*. Metode paling sering digunakan adalah metode *takrir* yang dapat dipergunakan untuk menghafal ayat yang baru dan mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya. Metode *muraja'ah* juga sering digunakan untuk menjaga keutuhan dan mutqin hafalannya. Strategi yang dilakukan pembimbing *tahfidz* adalah melakukan penerapan susunan metode oleh pembimbing dengan sistematis supaya sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi dengan membaca bersama hafalan yang telah hafal diawal pembelajaran, kemudian dilanjutkan membaca bersama hafalan yang akan dihafal oleh peserta *tahfidz*, mempersilahkan masing-masing peserta menghafal ayat yang belum ia setorkan, mencari solusi metode yang tepat ketika terjadi kejenuhan peserta didik ditengah pembelajaran seperti menampilkannya kedepan secara bersama mereka menyambung ayat yang dibacakan teman di sampingnya (cara berantai). Bisa juga bukan menyambung dari ayat teman yang disamping bisa juga sesuai komando dari pembimbing siapa yang akan ia tunjuk serta sebelum diakhiri, pembelajaran juga ditutup dengan *muraja'ah* bersama terlebih dahulu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(2), 126-130. doi:<https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Abdul Mujid. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rosidi. (2017). *Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Almujab, A. T., & Mukhlison, M. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(2), 187-202. doi:<https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1019>
- Arsip SMPN 4 Lubuk Alung. (2024). *Profil SMP Negeri 4 Lubuk Alung, dikutip dari arsip SMP Negeri 4 Lubuk Alung* [dataset].
- Fajri, Ahmad. (2023). Peran Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfiz Asshadiq Aur Birugo Tigo Baleh. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* 3 (1): 3
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran, (Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Penerbit Teras.

- Jalil, A. (2018). Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-01>
- Kunci, K. (n.d.). *Metode Pembelajaran Tahfidz Camp Di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang (Studi Deskriptif di SMAIT As-Syifa Subang)*.
- Masita, Rahma. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 3 (1): 71
- Mudinillah, A., & Aprilia, N. W. (n.d.). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Talamau Tahfidz Centre (TTC) Talu, Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muhammad Fatih Billah. (2019). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Unggulan Al-Hidayah Tarik Sidoarjo*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mustafa, M. S. (2016). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Al-Qalam*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Nur Hidayah. (2018). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rizalludin, Aziz. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan* 1 (1): 23
- Romdhoni, Ali. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an and Hadisth Studies* 4 (1): 2
- Shunhaji, A., Siskandar, S., & Huda, C. (2023). PROFESIONALISME GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SMP CITA MULIA PAMULANG, TANGERANG SELATAN. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 275-287. doi:<https://doi.org/10.36671/andragogi.v5i3.693>
- Syaripuddin, S., & Baso, A. S. (2020). *Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep. 1*.
- Syndi Dwi Putri. (2020). *Motivasi Anak dalam Menghafal Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Insan Istiqamah Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ulfatun Mardhiyah. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2013). *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.